

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Dasar Sistem

Membicarakan sistem bukanlah hal yang baru, sudah lama kita tahu pada dasarnya sistem adalah sekelompok unsur yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau variabel-variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling ketergantungan satu sama lainnya terpadu. Sistem terdiri dari beberapa faktor atau unsur –unsur kedalam beberapa sub sistem-sub sistem. Batasan dan penghubung didalam suatu sistem dipelajari untuk menjamin bahwa hubungan antara sub sistem Konsep suatu sistem menuntut perancangannya untuk mempertimbangkan sistem sebagai suatu keseluruhan sistem terdiri dari bagian-bagian sistem dan sub sistem. Hasil dari suatu sistem adalah menghasilkan informasi yang tepat dan akurat. Informasi sendiri adalah data yang diolah untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan yang berfungsi menambah pengetahuan dan mengurangi ketidakpastian informasi.

2.1.1 Pengertian sistem

Menurut Moscovice dalam Baridwan (2011:2) “Suatu sistem adalah suatu *entity* (kesatuan) yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan (disebut subsistem) dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu”.

Sedangkan menurut Murdick dalam Baridwan (2011:2) “suatu sistem adalah suatu kumpulan elemen-elemen yang dijadikan satu untuk tujuan umum”.

Menurut Cole dalam Baridwan (2011:3) “sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang berhubungan dengan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh (terintegrasi untuk melakukan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan”.

Secara umum sistem adalah kumpulan manusia, prosedur-prosedur, dan alat-alat pendukung yang memiliki jaringan kerja untuk mencapai suatu tujuan dan ssaran bersama.

2.1.1 Karakteristik Sistem

Menurut Al Fatta (2009:5-6), karakteristik sistem terdiri dari:

1. Batasan (*boundary*)

Penggambaran dari suatu elemen atau unsur mana yang termasuk di dalam sistem dan mana yang di luar sistem.

2. Lingkungan (*environment*)

Segala sesuatu di luar sistem, lingkungan yang menyediakan asumsi, kendala, dan input terhadap suatu sistem.

3. Masukan (*input*)

Sumber daya (data, bahan baku, peralatan, energi) dari lingkungan yang dikonsumsi dan dimanipulasi oleh suatu sistem.

4. Keluaran (*output*)

Sumber daya atau produk (informasi, laporan, dokumen, tampilan layer komputer, barang jadi) yang disediakan untuk lingkungan sistem oleh kegiatan dalam suatu sistem.

5. Komponen (*component*)

Kegiatan-kegiatan atau proses dalam suatu sistem yang mentransformasikan input menjadi bentuk setengah jadi (*output*). Komponen ini bisa merupakan subsistem dari sebuah sistem.

6. Penghubung (*interface*)

Tempat di mana komponen atau sistem dan lingkungannya bertemu atau berinteraksi.

7. Penyimpanan (*storage*)

Area yang dikuasai dan digunakan untuk penyimpanan sementara dan tetap dari informasi, energi, bahan baku, dan sebagainya. Penyimpanan merupakan suatu media penyangga di antara komponen tersebut bekerja dengan berbagai tingkatan uang ada dan memungkinkan komponen yang berbeda dari berbagai data yang sama.

2.1.2 Klasifikasi Sistem

Sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang, menurut Sarosa (2009:15), yaitu:

1. Sistem Abstrak (*abstract system*) dan Sistem Fisik (*physical system*)

Sistem abstrak adalah sistem yang merupakan pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik. Sistem fisik merupakan sistem yang ada secara fisik.

2. Sistem Alamiah (*natural system*) dan Sistem Buatan Manusia (*human made system*)

Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak dibuat oleh manusia. Sistem buatan manusia adalah sistem yang dirancang oleh manusia.

3. Sistem Tertentu (*deterministic system*) dan Sistem Tak Tentu (*probabilistic system*)

Sistem tertentu beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi. Interaksi diantara bagian-bagiannya dapat dideteksi dengan pasti, sehingga kelurga sistem dapat diramalkan. Sistem tak tentu adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas.

4. Sistem Tertutup (*closed system*) dan Sistem Terbuka (*open system*)

Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak saling berhubungan dan tidak terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa adanya campur tangan dari pihak luarnya. Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan berpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini

menerima masukan dan menghasilkan keluarga untuk lingkungan luar atau subsistem yang lainnya

2.1.3 Pengertian Informasi

Menurut Puspitawati (2011e:13) menyatakan “Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”. Dapat disimpulkan sumber dari informasi adalah data, informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi. Beberapa hal yang harus dimiliki dari informasi tersebut yaitu akurat, tepat waktu dan relevan.

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Azhar Sutanto dalam Puspitawati, dkk (2011:14) “Sistem Informasi merupakan komponen-komponen dari subsistem yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu yaitu mengolah data menjadi informasi”.

Sedangkan menurut Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis dalam Puspitawati, dkk (2011:14) Sistem informasi adalah “suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung kegiatan operasi sehari-hari, bersifat manajerial dan kegiatan suatu organisasi dan menyediakan pihak-pihak tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”.

2.1.5 Konsep Dasar Sistem Informasi

Menurut Sutabri dalam buku Konsep Sistem Informasi (2012a:46) mengemukakan bahwa “Sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang

mendukung fungsi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Sistem informasi mempunyai komponen dan jenis-jenisnya menurut Sutabri (2012b:47), diantaranya sebagai berikut:

1. Blok Masukkan (*Input Block*)

Input mewakili data yang masuk kedalam sistem informasi. Input yang dimaksud adalah metode dan media untuk menangkap data yang dimasukkan, yang dapat berupa dokumen-dokumen dasar.

2. Blok Model (*Model Block*)

Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika, model matematik , yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan dibasis data dengan cara yang sudah tertentu untuk menghasilkan keluaran yang diinginkan.

3. Blok Keluaran (*output Block*)

Produk sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.

4. Blok Teknologi (*Technology Block*)

Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan, dan mengakses data, menghasilkan dan mengirim keluaran, dan membantu pengendalian sistem secara keseluruhan.

5. Blok Basis Data (*Database Block*)

Basis data (*database*) merupakan data yang saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain, tersimpan diperangkat keras komputer dan menggunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya.

6. Blok Kendali (*Control Block*)

Beberapa pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah ataupun bila terlanjur terjadi kesalahan-kesalahan dapat langsung diatasi.

2.1.6 Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen

Menurut George M.Scott dalam Zakiyudin (2012a:19) mengemukakan bahwa “Sistem manajemen adalah sekumpulan sistem informasi yang saling berinteraksi, yang memberikan informasi baik untuk kepentingan operasi atau kegiatan manajemen”.

Menurut McLeod dan Schell dalam Zakiyudin (2012b:19) mengemukakan bahwa “Sistem informasi manajemen sebagai suatu sistem berbasis komputer yang membuat informasi tersedia bagi para pengguna yang memiliki kebutuhan serupa”.

Sedangkan Zakiyudin (2012c:9) “Sistem informasi manajemen adalah pengguna sumber daya informasi secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja organisasi”.

2.1.7 Pengertian Akuntansi

Istilah akuntansi merupakan bahasa bisnis untuk memasukkan atau menata segala sesuatu yang berhubungan atau berurusan dengan soal hitung- menghitung.

Dengan kata lain, akuntansi merupakan seni mengatur segala yang berhubungan dengan keuangan.

Menurut definisi yang dikeluarkan oleh Niswonger, Fress dan Warren dalam Puspitawati (2011g:36) mengemukakan bahwa “Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan”.

Menurut Bodnar & Hapwood dalam Puspitawati (2006h:58) mengemukakan bahwa “Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi, yang mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan sistem informasi”.

Dan menurut Barry E. Chrushing dalam Puspitawati (2013i:246) mengemukakan bahwa ‘Sistem kumpulan dari manusia dan sumber-sumber daya modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan data transaksi.

Dari pengertian beberapa akuntansi menurut pendapat para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan memberikan informasi keuangan untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang nantinya akan disampaikan kepada pemakai yang berkepentingan.

2.1.8 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar dkk dalam Zakiyudin (2012d:53) mengemukakan bahwa “Sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan sumber daya yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi”.

Menurut Zakiyudin (2012d:53) “Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak luar perusahaan dan pihak *intern*”.

Menurut Sutabri (2012c:83) “Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi”.

Sedangkan menurut Barry E. Cushing dalam Baridwan (2013a:3) mengemukakan bahwa “ Sistem informasi akuntansi adalah suatu set number daya manusia dan modal dalam suatu organisasi, yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan data transaksi.

2.1.9 Pengertian Penjualan

Menurut Puspitawati (2011j:165) “Penjualan merupakan aktivitas memperjual belikan barang dan jasa kepada konsumen”.

Aktivitas penjualan dalam perusahaan dapat dilakukan baik secara tunai ataupun kredit menurut Puspitawati (2011j:165) sebagai berikut:

1. Penjualan Tunai merupakan penjualan yang dilakukan dengan cara menerima uang tunai/cash pada saat barang diserahkan kepada pembeli.
2. Penjualan Kredit adalah aktivitas penjualan yang menimbulkan tagihan/klaim/piutang kepada pembeli (*customer*) sehingga penjual tidak

menerima uang tunai pada saat barang diserahkan kepada pembeli (*customer*).

Untuk jurnal sistem akuntansi penjualan adalah sebagai berikut:

a. Jika penjualan tunai, maka jurnalnya adalah:

Kas	XXX
Penjualan	XXX

b. Jika penjualan kredit, maka jurnalnya adalah:

Piutang Dagang	XXX
Penjualan	XXX

c. Jika transaksi retur penjualan tunai, maka jurnalnya adalah:

Retur Penjualan	XXX
Kas	XXX

d. Jika transaksi retur penjualan kredit, maka jurnalnya adalah:

Retur Penjualan Kredit	XXX
Potongan Penjualan	XXX
Piutang Dagang	XXX

e. Jika transaksi potongan penjualan, maka jurnalnya adalah:

Kas	XXX
Potongan Penjualan	XXX
Penjualan	XXX

2.2 Peralatan Pendukung (*Tools Systems*)

Peralatan pendukung merupakan alat yang dapat digunakan untuk menggambarkan bentuk logical model dari suatu sistem, dengan menggunakan

simbol-simbol, lambang-lambang dan diagram-diagram menunjukkan secara tepat arti fisik dan fungsinya.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis menggunakan peralatan pendukung sebagai alat bantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, adapun peralatan pendukung yang digunakan:

2.2.1 Diagram Alir Data (DAD)

Menurut Kendall (2013:305) “Diagram alir data adalah perangkat-perangkat analisis dan perancangan yang terstruktur sehingga memungkinkan penganalisis sistem memahami sistem dan subsistem secara visual sebagai suatu rangkaian aliran data yang saling berkaitan”.

Menurut Kendall (2013:263) mengemukakan bahwa “... diagram alir data menggambarkan pandangan sejauh mungkin mengenai masukan, proses, dan keluaran sistem, yang berhubungan dengan masukan, proses, dan keluaran dari model sistem...”.

Komponen atau simbol-simbol yang digunakan dalam menggambarkan Diagram Alir Data menurut Kendall (2013:267), terdiri dari :

1. Entitas Eksternal
2. Aliran Data
3. Proses-proses
4. Penyimpanan Data

1. Aturan Main Diagram Alir Data.

Aturan main dalam menggambar Diagram Alir Data menurut Kendall (2013:272-275), adalah:

- a. Aliran data tidak boleh terbelah menjadi dua atau lebih aliran data yang berbeda.
- b. Semua aliran data harus memilih salah satu mengawali atau menghentikan suatu proses.
- c. Proses-proses harus memiliki sedikitnya satu aliran data masukan dan satu aliran keluaran.
- d. Entitas eksternal tidak boleh secara langsung terkoneksi ke penyimpanan data.
- e. Penyimpanan data tidak boleh terkoneksi secara langsung ke penyimpanan data lainnya.
- f. Sebuah proses harus menunjukkan nama sistem atau menggunakan format kata kerja, kata sifat, kata benda.
- g. Masing-masing aliran data harus bisa digambarkan dengan sebuah kata benda.
- h. Maksimal proses dalam penggambaran diagram alir data adalah sembilan proses.

2. Penggambaran Diagram Alir Data

Tahapan proses untuk menggambar Diagram Alir Data dibagi menjadi tiga tahap menurut Kendall (2013:266-269), yaitu:

a. Diagram Konteks

Diagram konteks adalah tingkatan tertinggi dalam diagram aliran data dan hanya memuat satu proses, menunjukkan sistem secara keseluruhan. Proses tersebut diberi nomor nol. Diagram tersebut tidak memuat penyimpanan data dan tampak sederhana untuk diciptakan.

b. Diagram Nol

Diagram nol adalah pengembangan diagram konteks dan bisa mencakup sampai sembilan proses. Setiap proses diberi nomor bilangan bulat, umumnya dimulai dari sudut sebelah kiri atas diagram dan mengarah ke sudut sebelah kanan bawah.

c. Diagram Anak (Tingkat yang Lebih Mendetail)

Setiap proses dalam diagram nol bisa dikembangkan untuk menciptakan diagram anak yang lebih mendetail. Proses pada diagram nol yang dikembangkan itu disebut *parent process* (proses induk) dan diagram yang dihasilkan disebut *child diagram* (diagram anak). Diagram anak diberi nomor yang sama seperti proses induknya didalam diagram nol. Proses-proses pada diagram anak diberi nomor dengan menggunakan nomor proses induk, poin desimal.

2.2.2 Kamus Data (*Data Dictionary*)

Menurut Puspitawati (2011:127) "Kamus data adalah suatu penjelasan tertulis mengenai data yang berada didalam *database*".

Kamus data belum lengkap (*Long Form*) terdiri dari elemen-elemen menurut puspitaawati (2011:127) sebagai berikut :

1. Nama Arus Data

Menjelaskan suatu arus data dalam *Data Flow Diagram*.

2. Alias

Ditulis apabila ada data yang sama tetapi mempunyai makna yang berbeda.

3. Bentuk data

Untuk mengelompokkan kamus data sesuai dengan kegunaannya. Bentuk data dapat berupa dokumen dasar/formulir, dokumen hasil cetakan computer, laporan tercetak, tampilan layar, *variable*, parameter, *filed*.

4. Arus Data

Arus data menunjukkan dari mana data mengalir dan kemana data akan ditunjukkan.

5. Penjelasan

Berfungsi untuk memperjelas tentang makna dari arus data yang dicatat dikamus data.

6. Periode

Menunjukkan kapan terjadinya arus data tersebut, untuk mengidentifikasi kapan *input* data harus dimasukkan, diproses dan dihasilkan.

7. *Volume*

Catatan tentang *volume* rata-rata *volume* puncak (maksimal) dari arus data. digunakan untuk mengidentifikasi besarnya simpanan luar yang akan digunakan, kapasitas dan jumlah data.

8. Struktur data

Menunjukkan arus data yang dicatat dikamus data secara detail yang terdiri dari item-item dan *filed* data.

9. Notasi

Kamus data mempunyai bentuk yang dapat mempersingkat arti atau makna dari symbol yang dijelaskan yang disebut notasi dimana notasi atau symbol yang digunakan dibagi dua macam yaitu :

a. Notasi Tipe Data

Notasi ini digunakan untuk membuat spesifikasi format, *input* maupun *output* suatu data . notasi yang umum digunakan antara lain adalah :

Tabel II.1 Tabel Notasi Tipe Data

NOTASI	KETERANGAN
X	Setiap Karakter
9	Angka Numerik
A	Karakter Alphabet
Z	Angka nol ditampilkan sebagai spasi kosong
.	Titik, sebagai pemisah ribuan
,	Koma, sebagai pemisah pecahan
-	<i>Hypen</i> ,sebagai tanda penghubung
/	<i>Slash</i> ,sebagai tanda pembagi

Sumber :Kendall dan Kendall (2013:344)

b. Notasi Struktur Data

Notasi ini digunakan untuk membuat suatu gambaran mengenai elemen-elemen yang membentuk struktur data bersama-sama dengan informasi-informasi mengenai elemen-elemen tersebut.

Tabel II.2. Tabel Notasi Struktur Data

NOTASI	KETERANGAN
=	Terdiri Dari
+	Dan
()	Boleh ada boleh tidak
*	Keterangan setelah tanda ini adalah komentar
{ }	Iterasi atau perulangan
[]	Pilih salah satu
I	Pemisahan pilihan di dalam tanda
@	Petunjuk (<i>key field</i>)

Sumber : Kendall dan Kendall (2013:344)

2.2.3 Normalisasi

Menurut Sutabri (2012:138) “Proses Normalisasi merupakan proses pengelompokan elemen data menjadi tabel-tabel yang menunjukkan entitas dan relasinya”.

Ada beberapa macam kunci (*key function*) yang digunakan untuk proses pencarian, penyaringan, penghapusan, dan lainnya menurut Sutabri (2012:139), yaitu sebagai berikut ;

1. *Candidate Key* (Kunci Kandidat)

Yaitu satu atribut atau satu set minimal atribut yang mengidentifikasi secara unik suatu kejadian yang spesifik dari suatu entitas.

2. *Primary Key* (Kunci Primer)

Yaitu satu atribut atau satu set minimal atribut yang tidak hanya mengidentifikasi secara unik suatu kejadian yang spesifik, akan tetapi juga dapat mewakili setiap kejadian dari suatu entitas. Setiap kunci kandidat mempunyai peluang menjadi *primary key*.

3. *Alternative Key* (Kunci Alternatif)

Yaitu kunci kandidat yang tidak dipakai sebagai *primary key*. Kunci alternatif sering dipakai sebagai kunci pengurutan dalam pembuatan laporan.

4. *Foreign Key* (Kunci Tamu)

Yaitu satu atribut atau satu set atribut yang melengkapi satu hubungan (*relationship*) yang menunjukkan keinduknya.

Pada normalisasi ini perlu dikenal dahulu definisi dari tahap normalisasi menurut Sutabri (2012:143), yaitu sebagai berikut:

a. Bentuk Tidak Normal (*Unnormalized Form*)

Kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan untuk mengikuti suatu format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi.

b. Bentuk Normal Kesatu (*1NF atau First Normal Form*)

Bentuk normal kesatu yaitu mempunyai ciri yaitu bahwa setiap data dibentuk *flat file* (*file* atar/rata), data dibentuk dalam satu record demi record dan nilai dari field berupa *atomic value*.

c. Bentuk Normal Kedua (*2NF* atau *second Normal Form*)

Bentuk normal kedua mempunyai syarat, yaitu bentuk data telah memenuhi kriteria bentuk normal kesatu.

d. Bentuk Normal Ketiga (*3NF* atau *Third Normal Form*)

Untuk menjadi bentuk normal ketiga maka relasi haruslah dalam bentuk normal keduadan semua atributbukan primer tidak punya hubungan yang transitif.

e. BCNF (*Boy Code Normal Form*)

Mempunyai paksaan yang lebih kuat dari bentuk normal ketiga.

2.2.4 Struktur Kode

Menurut Baridwan (2013:60) “Dalam penyusunan sistem informasi akuntansi, kode mempunyai peranan yang penting. Hampir dalam setiap formulir dan catatan dignakan kode, karena dengan kode ini, penyimpanan maupun proses dataakan dapt dilakukan dengan lebih mudah”.

Ada beberapa macam kode yang digunakan menurut Baridwan (2013:61) yaitu :

1. Kode Dengan Huruf (*Alphabetic*)

Kode dapat dibuat dengan menggunakan huruf. Ada berbagai macam cara dapat digunakan untuk memberikan kode dengan huruf yaitu:

2. Dengan Singkatan (*Mnemonic*)

Kode huruf yang merupakan singkaatn dapat dilihat sedemikian rupa sehingga memberikan arti yang jelas bagi yang membaca kode itu.

Contoh : Kode Al untuk Aktiva Lancar sehingga untuk Kas yaitu AL Kas

Kode YOG untuk Yogyakarta JKT untuk Jakarta

3. Dengan Kombinasi beberapa Abjad

Prinsipnya adalah sama dengan cara yang dipakai dalam pemberian kode dengan angka yang menggunakan cara kode kelompok, dimana letak dari setiap abjad mempunyai arti.

4. Kode Dengan Angka (*Numeric*)

Pada umumnya kode yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan adalah dengan menggunakan angka. Kode yang diberikan dapat dibuat dengan berbagai macam cara seperti :

a. Urut nomor

Pemberian kode dengan angka yang urut dari nomor yang kecil ke nomor yang besar merupakan cara pemberian kode paling sederhana.

b. Kode Blok

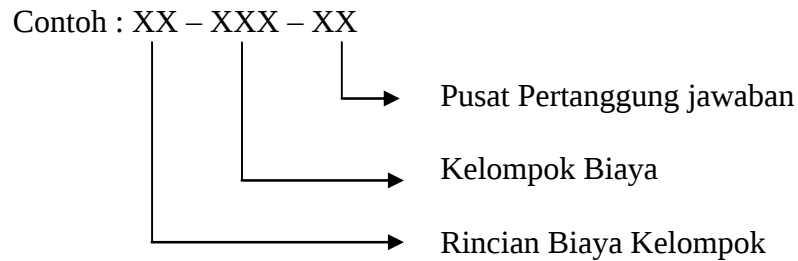
Dalam cara ini kode diberikan dengan membuat blok angka untuk setiap klasifikasi.

Contoh:

Blok	Kelompok
1000 - 1999	Aktiva
2000 - 2999	Pasiva

c. Kode Kelompok

Kode grup merupakan kode yang berdasarkan *field-field* dan tiap-tiap *field* kode mempunyai arti.



d. Kode Kelompok Desimal

Digunakan untuk beberapa digit kode, dimana setiap digit dipakai untuk kode dari kelompok, golongan, subgolongan dan jenis rekening dimulai dari angka 0 (nol) sampai dengan 9 (sembilan) atau dari 00 sampai dengan 99 tergantung dari banyaknya kelompok.

Contoh : 00. Aktiva Lancar

00.100 Kas

00.200 Piutang Dagang

01. Aktiva Tetap

01.100 Tanah

01.200 gedung

2.2.5 HIPO (*Hyrarki Input Proses Output*)

Menurut Puspitawati dan Anggadini (2011:114) “Diagram **HIPO** (*Hyrarki Input Proses Output*) merupakan serangkaian diagram yang terdiri dari serangkaian level yang mengalir dari atas ke bawah yang menggambarkan sistem yang lebih detail”.

HIPO dapat digunakan sebagai alat pengembangan sistem dan teknik dokumentasi program dan penggunaan HIPO ini mempunyai sasaran utama sebagai berikut :

1. Untuk menyediakan suatu struktur guna memahami fungsi-fungsi dari sistem.
2. Untuk lebih menekankan fungsi-fungsi yang harus diselesaikan oleh program, bukannya menunjukkan statement-statement program yang digunakan untuk melaksanakan fungsi tersebut.
3. Untuk menyediakan penjelasan yang lengkap dari input yang akan digunakan dan output yang harus dihasilkan oleh masing-masing fungsi pada tiap-tiap tingkatan dari diagram-diagram HIPO.
4. Untuk menyediakan output yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pemakai.

Fungsi-fungsi dari sistem digambarkan oleh HIPO dalam tiga tingkatan. Untuk masing-masing tingkatan digambarkan dalam bentuk diagram tersendiri. Dengan demikian HIPO menggunakan tiga macam diagram untuk masing-masing tingkatannya, yaitu sebagai berikut :

1. *Visual Table Of Contents (VTOC)*

Diagram ini menggambarkan hubungan dari fungsi-fungsi di sistem secara berjenjang

2. *Overview Diagrams*

Overview Diagrams menunjukan secara garis besar hubungan dari *input*, proses dan *output*. Bagian *input* menunjukan item-item data yang akan

digunakan oleh bagian proses. Bagian proses berisi sejumlah langkah-langkah yang menggambarkan kerja dari fungsi. Bagian *output* berisi dengan item-item data yang menghasilkan atau dimodifikasi oleh langkah-langkah proses.

3. *Detail Diagrams*

Detail Diagrams merupakan diagram tingkatan yang paling rendah di diagram HIPO. Diagram ini berisi dengan elemen-elemen dasar dari paket yang menggambarkan secara rinci kerja dan fungsi.